

2007

KNOWLEDGE ARCHIVES

Azuar Juliandi

[TANYA JAWAB PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI]

Tulisan ini merupakan sebagian materi pelengkap dalam pembelajaran metodologi penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Tahun 2007-2008.

Azuar Juliandi

**TANYA JAWAB
PENYUSUNAN PROPOSAL
SKRIPSI**

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

- ***Apakah hakikat latar belakang masalah?***

Latar belakang masalah merupakan bagian yang mengemukakan alasan-alasan penting mengapa suatu topik dipilih sebagai bahan kajian penelitian. Alasan-alasan tersebut dapat dirujuk dari referensi ilmiah yang perlu dikuatkan dengan masalah empiris atau fakta di lapangan.

- ***Hal-hal apakah yang dapat dikemukakan di latar belakang masalah?***

Dalam latar belakang masalah dapat dikemukakan hal-hal berikut ini:

- Mengemukakan gambaran umum kondisi lokasi penelitian. Misalnya apabila penelitian dilakukan di perusahaan, dapat dikemukakan secara singkat apa jenis usahanya, posisi perusahaan diantara perusahaan lain, dan sebagainya.
- Mengemukakan *alasan penting/peranan peranan penting* dari setiap variabel yang diteliti. Apabila peranan penting tersebut diabaikan akan menimbulkan masalah bagi organisasi yang diteliti, anggota/karyawan organisasi, atau orang di luar organisasi/konsumen yang menggunakan produk perusahaan, dan pihak-pihak lain. Alasan penting tersebut sebaiknya dikemukakan dengan merujuk (mengutip) sumber referensi ilmiah, misalnya buku teks atau jurnal, yang selanjutnya diperkaya dengan argumentasi pemikiran si peneliti.
- Mengemukakan masalah-masalah empiris dari setiap variabel yang diteliti. Masalah empiris yang dimaksud di sini adalah masalah yang diperoleh pada saat melakukan penelitian pendahuluan (prariset), yakni dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, dokumen-dokumen tertulis, berita di media massa, wawancara dengan pihak terkait, atau bisa juga dari hasil penyebaran angket yang bermaksud mengeksplorasi/menggali permasalahan untuk mendapatkan informasi awal.

- ***Bagaimana cara yang mudah dan sistematis dalam menganalisis masalah di latar belakang masalah, agar latar belakang masalah tidak melebar kemana-mana?***

Dalam menganalisis sesuatu, biasanya orang terlebih dahulu mengemukakan masalah pokoknya, baru kemudian mengemukakan faktor penyebabnya. Misalnya terjadi bencana banjir di suatu daerah tertentu, maka masalah pokoknya adalah "banjir", lalu faktor apa yang menyebabkan terjadi banjir di

daerah tersebut? Diasumsikan terjadinya bencana banjir akibat: pembuangan sampah ke sungai, berkurangnya daerah resapan air akibat banyaknya dibangun kompleks perumahan dan pertokoan, terjadinya penebangan hutan liar menyebabkan hutan menjadi gundul, dan sebagainya. Maka pembuangan sampah, daerah resapan air, dan penebangan hutan adalah faktor-faktor yang menyebabkan banjir.

Demikian juga dalam membuat analisis dalam latar belakang masalah, dapat menggunakan pola pikir seperti di atas, yakni diawali dengan mengemukakan alasan-alasan penting masalah pokoknya dan kemudian diikuti dengan mengemukakan alasan penting faktor penyebab dari masalah pokok tersebut. Berikut ini saran dalam menyusun latar belakang masalah:

- *Mengemukakan alasan penting masalah pokok penelitian.* Umumnya masalah pokok penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sebagai *variabel terikat* dalam penelitian. Cara mengemukakan alasan penting tersebut adalah merujuk/mengutip *referensi ilmiah*, selanjutnya peneliti dapat mengulasnya berdasarkan *pendapat/pemikiran si peneliti* sendiri.
- *Mengemukakan masalah empirik yang ada pada masalah pokok tersebut.* Caranya adalah merujuk hasil *penelitian pendahuluan (prariset)* yang telah dilakukan si peneliti. Misalnya dirujuk dari hasil pengamatan/observasi, dokumen-dokumen yang relevan, hasil wawancara/interview, atau hasil angket/kuisisioner), masalah yang dikemukakan dapat *berupa fenomena/gejala masalah (symptom)* dari masalah utama tersebut. Sebagai ilustrasi misalnya masalah pokok penelitian adalah "kinerja", maka *gejala-gejala* yang menunjukkan adanya masalah kinerja karyawan di perusahaan adalah: banyaknya kesalahan kerja yang dilakukan karyawan, karyawan suka menunda pekerjaan, banyak pekerjaan tidak selesai tepat waktu, dan gejala-gejala lain yang relevan dengan masalah kinerja.
- *Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pokok.* Kemukakan faktor-faktor yang menyebabkan baik buruknya masalah pokok, baik faktor yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Caranya adalah dengan merujuk/mengutip *referensi ilmiah* yang dilanjutkan dengan analisis si peneliti sendiri. Misalnya menurut buku teks atau jurnal, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: motivasi, dukungan, dan kemampuan.
- *Mengemukakan masalah-masalah empirik yang ada dalam setiap faktor.* Seluruh faktor-faktor penyebab masalah pokok seperti dikemukakan di atas, perlu dianalisis masalah empiriknya sesuai dengan faktanya yang ditemukan dari hasil penelitian pendahuluan (prariset). Sama seperti sebelumnya, masalah empirik ini dapat dirujuk dari hasil pengamatan/observasi, dokumen-dokumen yang relevan, hasil wawancara/interview, atau hasil angket/kuisisioner), masalah yang dikemukakan dapat *berupa fenomena/gejala masalah (symptom)* dari masalah utama tersebut.

Melanjutkan contoh di atas, maka peneliti dapat menganalisis gejala-gejala yang menunjukkan adanya masalah motivasi, dukungan, dan kemampuan.

- *Memilih satu atau lebih faktor yang dianggap penting untuk dijadikan variabel bebas/variabel independen.* Batasi satu atau beberapa faktor yang ingin dikaji, lalu kemukakan pula alasan mengapa memilih faktor tersebut. Alasan ini dapat merujuk kepada referensi ilmiah, misalnya pernyataan di buku teks, hasil penelitian orang lain yang relevan, atau karena di lokasi penelitian, faktor tersebut diasumsikan sebagai faktor yang paling penting diantara faktor lainnya. Faktor yang dipilih tersebut ditetapkan karena peneliti telah mengkajinya pada saat penelitian pendahuluan.
- ***Selalu ditemui dalam sebuah proposal atau skripsi bahwa di latar belakang masalah peneliti mengutip definisi dari variabel yang diteliti, apakah hal tersebut perlu dilakukan?***

Pada latar belakang masalah, hal-hal yang perlu dikemukakan adalah arti penting atau peranan penting, bukan definisi yang dikutip dari referensi. Peneliti dapat menempatkan kutipan definisi variabel pada bagian lain di proposal atau laporan penelitian, misalnya pada bagian *kajian teori*.

IDENTIFIKASI MASALAH

- ***Apakah hakikat identifikasi masalah?***

Identifikasi masalah berarti mengenali berbagai masalah yang relevan dengan topik penelitian. Dengan kata lain, pada bagian identifikasi masalah dapat dikemukakan hasil eksplorasi berbagai masalah yang mungkin ada di lokasi penelitian berkaitan dengan topik yang diteliti. Sebenarnya pula proses mengidentifikasi masalah ini telah tampak pada latar belakang masalah, bedanya pada latar belakang masalah mungkin peneliti melakukan analisis yang mendalam dengan alasan-alasan yang panjang, sedangkan pada bagian identifikasi masalah ini, peneliti hanya mengemukakan secara ringkas pokok-pokok masalah yang telah teridentifikasi.

- ***Bagaimana cara menyajikan identifikasi masalah?***

Peneliti dapat mengemukakan gejala-gejala masalah dari setiap variabel penelitian secara jelas, tidak mengemukakan masalah yang abstrak atau masalah yang umum. Sebagai contoh variabel penelitian yang dipilih peneliti adalah *motivasi*, lalu peneliti mengemukakan identifikasinya dengan kalimat "banyak karyawan perusahaan memiliki tidak disiplin dalam bekerja", pernyataan ini masih terlalu umum atau abstrak. Seharusnya peneliti mengemukakan apa gejala-gejala yang menunjukkan adanya masalah disiplin di perusahaan. Contoh gejala-gejala tentang masalah disiplin adalah:

karyawan banyak yang terlambat masuk kerja; banyak karyawan mengobrol pada saat jam kerja; banyak karyawan yang menunda-nunda pekerjaan sehingga pekerjaan menumpuk di meja karyawan, dan sebagainya. Peneliti harus mampu menyajikan gejala-gejala dari seluruh variabel yang ada dalam penelitian, dan bukan hanya satu variabel saja.

BATASAN MASALAH

- ***Apakah hakikat batasan masalah?***

Batasan masalah adalah membatasi atau mempersempit ruang lingkup masalah yang telah teridentifikasi. Peneliti mungkin tidak akan mampu mengkaji seluruh masalah yang ada di lokasi penelitian karena kompleksnya dan luasnya masalah yang ada. Peneliti juga mungkin hanya membatasi satu bagian dari variabel, karena variabel tersebut masih memiliki sub-subvariabel yang beragam. Membatasi masalah juga dapat dilakukan karena terlalu banyaknya kelompok responden, sehingga peneliti perlu memfokuskan kepada kelompok responden tertentu saja, atau bisa juga karena kelompok responden yang dibatasi adalah objek yang paling cocok untuk diteliti, sedangkan kelompok responden lainnya tidak sesuai untuk dikaji.

- ***Bagaimana cara menyajikan batasan masalah?***

Misalnya salah satu variabel penelitian yang dikaji adalah *promosi*, mungkin peneliti tidak bermaksud meneliti seluruh kegiatan promosi di perusahaan, karena kegiatan promosi masih memiliki subkegiatan yang bermacam-macam, misalnya iklan, publisitas, *personal selling*, dan *sales promotion*. Dengan demikian peneliti dapat membatasi ruang lingkup promosi hanya pada kegiatan iklan saja, atau kegiatan lain yang dianggap paling penting oleh peneliti. Peneliti perlu mengemukakan alasan logis kenapa hanya bagian itu saja yang dipilih, sedangkan bagian lainnya tidak. Contoh lain misalnya membatasi kelompok responden, responden yang dipilih adalah kelompok karyawan bagian produksi karena yang ingin dilihat adalah produktivitas karyawan tersebut dalam menghasilkan produk perusahaan, tentu saja karyawan bagian administrasi tidak perlu diteliti karena karyawan administrasi tidak menghasilkan produk perusahaan.

- ***Selalu ditemui dalam proposal penelitian, pernyataan batasan masalah adalah pengulangan dari judul, apakah boleh seperti itu?***

Pernyataan di batasan masalah bukanlah pengulangan judul, tetapi membatasi ruang lingkup masalah, seperti telah dijelaskan di atas.

RUMUSAN MASALAH

- ***Apakah hakikat rumusan masalah?***

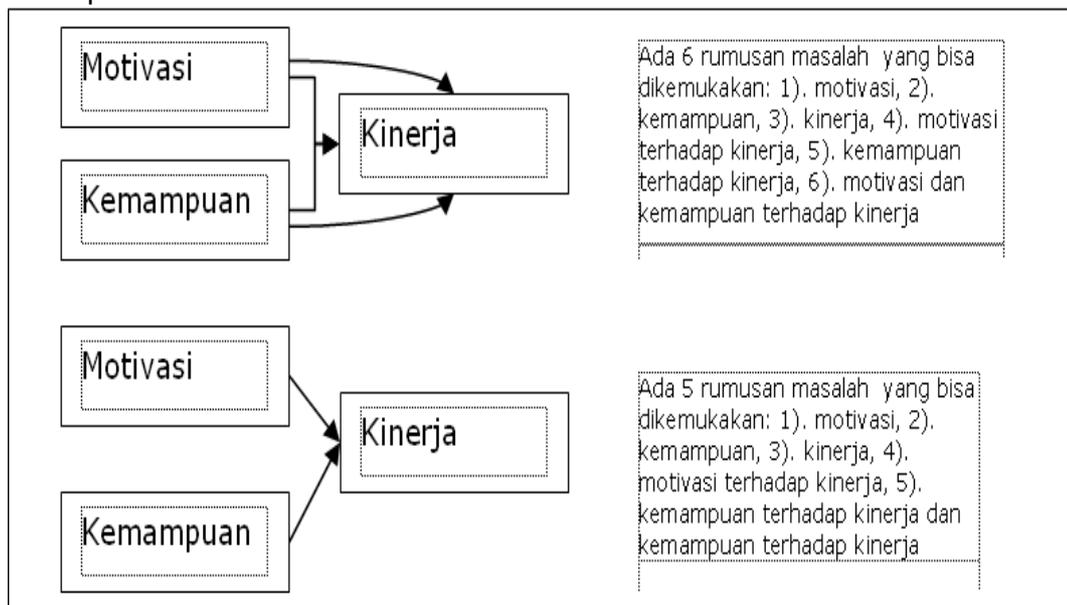
Rumusan masalah merupakan penegasan tentang hal-hal spesifik yang akan dikaji oleh peneliti. Rumusan masalah paling mudah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan (*research question*) yakni mempertanyakan hal-hal yang telah dibatasi pada batasan masalah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi pedoman atau arah bagi peneliti, hal-hal apa sebenarnya yang ingin dikaji atau dicarikan jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

- ***Bagaimana cara mengemukakan rumusan masalah?***

Seperti pernyataan di atas, masalah-masalah yang telah dibatasi dapat diformulasikan melalui suatu rumusan masalah yang dikemas dalam bentuk pertanyaan penelitian, dengan kata bantu misalnya: apakah, apakah ada, bagaimana, dan sebagainya. Pertanyaan yang dikemukakan harus dapat diukur, bukan sekedar pertanyaan umum yang tidak dapat diukur oleh peneliti. Misalnya masalah yang telah dibatasi adalah tentang motivasi intrinsik serta kinerja karyawan administrasi PT. X, maka rumusan masalahnya dapat dikemukakan relevan dengan masalah tersebut, sebagai contoh: Bagaimana rata-rata motivasi karyawan administrasi PT. X?; Bagaimana rata-rata kinerja karyawan karyawan administrasi PT. X? Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan administrasi PT. X? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dapat dengan mudah diukur setelah angket diolah dengan alat statistik. Rata-rata motivasi dan kinerja dapat diukur dari hasil pengolahan data dengan rata-rata hitung/mean, pengaruh motivasi terhadap kinerja dapat diukur dengan uji korelasi.

- ***Berapa banyak item pertanyaan pada rumusan masalah yang dapat dikemukakan?***

Jumlah item pertanyaan di rumusan masalah tergantung kepada kesanggupan peneliti untuk mengkajinya, asalkan masih relevan dengan masalah yang telah dibatasi dan sesuai dengan kerangka konseptual yang didesain oleh peneliti. Lihat dua contoh paradigma berpikir dalam kerangka konseptual dalam ilustrasi berikut ini:



TUJUAN PENELITIAN

- **Apakah hakikat tujuan penelitian?**

Tujuan penelitian relevan dengan rumusan masalah. Apabila rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah segala hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari segala hal yang telah dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi pada prinsipnya apa yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, hal tersebut pula yang menjadi tujuan penelitian

- **Bagaimana cara mengemukakan tujuan penelitian?**

Tujuan penelitian dapat dikemukakan dengan kalimat berita atau kalimat pernyataan. Kata-kata bantu yang dapat digunakan dalam mengemukakan tujuan penelitian, misalnya: menilai, menganalisis, mengetahui, menguji, mengukur, dan sebagainya.

- **Apakah jumlah item tujuan penelitian sama dengan rumusan masalah?**

Sebaiknya ada konsistensi jumlah item rumusan masalah dengan jumlah item tujuan penelitian, karena pada hakikatnya rumusan masalah dengan tujuan penelitian adalah dua hal yang sama, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Contohnya adalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
1. Bagaimana rata-rata motivasi kerja karyawan Administrasi PT. X Medan?	1. Menilai rata-rata motivasi kerja karyawan Administrasi PT. X
2. Bagaimana rata-rata kemampuan karyawan PT. X Medan?	2. Menilai rata-rata kemampuan karyawan PT. X Medan
3. Bagaimana rata-rata kinerja karyawan administrasi PT. X Medan?	3. Menilai rata-rata kinerja karyawan Administrasi PT. X Medan
4. Adakah pengaruh motivasi dan kemampuan terhadap kinerja karyawan administrasi PT. X Medan?	4. Menguji pengaruh motivasi dan kemampuan terhadap kinerja karyawan administrasi PT. X Medan

MANFAAT PENELITIAN

- ***Apakah hakikat manfaat penelitian?***

Jika penelitian telah selesai dilakukan, rumusan masalah terjawab dan tujuan penelitian tercapai, maka hasil penelitian mungkin berguna untuk kepentingan mengembangkan teori (umumnya dalam penelitian dasar), atau diaplikasikan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu (umumnya dalam penelitian terapan), atau untuk kepentingan keduanya.

- ***Secara umum, untuk siapakah manfaat penelitian ditujukan?***

Umumnya manfaat penelitian ditujukan bagi diri peneliti, bagi lembaga/ organisasi tempat penelitian dilakukan, bagi peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

KAJIAN TEORI

- **Apakah hakikat teori?**
 - Teori merupakan kumpulan konsep/konstruksi, batasan, dan proposisi yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang suatu fenomena/gejala, dengan merinci hubungan-hubungan antarvariabel, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena/gejala tersebut.
 - Dalam beberapa pedoman penulisan karya ilmiah, teori dikaji dalam suatu subbab tersendiri, dengan istilah-istilah yang berbeda, namun hakikatnya sama-sama mengkaji teori yang menjelaskan variabel yang diteliti, misalnya: kajian teori, tinjauan pustaka, studi literatur, dan sebagainya.

- **Bagaimana cara mengkaji teori agar mampu menjelaskan variabel yang diteliti?**

Dalam mengkaji teori, Setidaknya dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini agar teori tersusun sistematis:

- *What* (apa)? Apa definisi dari suatu variabel penelitian yang dikaji (DEFINISI/PENGERTIAN VARIABEL)
- *Why* (mengapa)? Mengapa variabel tersebut penting (ARTI PENTING, PERANAN PENTING, URGENSI, KEMANFAATAN VARIABEL)
- *How* (bagaimana)?
 - Bagaimana variabel tersebut terbentuk, dari konsep-konsep apa saja variabel tersebut berasal, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya (FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VARIABEL)
 - Bagaimana kriteria untuk mengukur variabel tersebut (KRITERIA PENGUKURAN VARIABEL)

Ringkasnya, hal-hal yang dapat dikemukakan dalam mengkaji teori dapat dilihat dari contoh berikut ini:

TEMA SUBBAB KAJIAN TEORI	CONTOH	
	SUBBAB DALAM VARIABEL TERIKAT	SUBBAB DALAM VARIABEL BEBAS
Mengemukakan definisi atau pengertian-pengertian variabel (dikutip dari berbagai referensi, menjelaskan setiap kutipan, dan menyimpulkan berbagai kutipan yang ada dengan pemikiran peneliti sendiri)	A. Pengertian Kinerja karyawan	A. Pengertian Motivasi Kerja
Mengemukakan arti penting, atau peranan penting, atau manfaat dari variabel (dikutip dari berbagai referensi, menjelaskan setiap kutipan, dan menyimpulkan berbagai kutipan yang ada dengan pemikiran peneliti sendiri)	B. Peranan Penting Kinerja Karyawan	B. Peranan Penting Motivasi Kerja
Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel (dikutip dari berbagai referensi, menjelaskan setiap kutipan, dan menyimpulkan berbagai kutipan yang ada dengan pemikiran peneliti sendiri)	C. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan	C. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja
Mengemukakan kriteria/ ukuran/ indikator dari variabel, untuk menilai bagaimana kriteria suatu variabel dikatakan baik/berkualitas (dikutip dari berbagai referensi, menjelaskan setiap kutipan, dan menyimpulkan berbagai kutipan yang ada dengan pemikiran peneliti sendiri)	D. Kriteria Pengukuran Kinerja	D. Kriteria Pengukuran Motivasi Kerja

Tentu saja subbab-subbab di atas dapat disesuaikan dengan keperluan peneliti, asalkan masih relevan untuk mengungkap hakikat dari variabel yang diteliti.

- **Selalu terjadi, ketika peneliti membuat subjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat", namun di dalam faktor-faktor tersebut tidak ada faktor yang mewakili variabel bebasnya?**

Ketika mengemukakan isi dari subjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat" maka si peneliti harus mampu mengemukakan faktor yang menjadi variabel bebasnya. Contohnya, dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja", di dalam subjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja" dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah: peralatan kerja, usia, lingkungan kerja. Lalu mana faktor "pelatihan"? Tidak ada bukan? Maka peneliti harus melengkapinya dengan mengutip dari sumber referensi lain yang mampu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah "pelatihan". Jika tidak mampu menunjukkan referensi tentang faktor pelatihan tersebut, maka judul dan variabel yang kita pilih "diragukan" secara ilmiah.

- **Apakah dalam kajian teori boleh dikutip hasil-hasil penelitian orang lain?**

Boleh saja mengutip hasil-hasil penelitian orang lain yang relevan dengan teori dari variabel penelitian kita. Gunanya untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan suatu variabel yang kita teliti tersebut telah dikaji oleh orang lain sampai saat ini. Dengan demikian, kutipan hasil penelitian dapat memperkuat teori-teori yang dikutip dari buku teks.

- **Apakah dalam kajian teori perlu membuat subbab tersendiri yakni subbab "Penelitian Terdahulu"?**

Sebenarnya, ketika kita mengkaji suatu teori dari buku teks, maka kita dapat mengkolaborasi atau melengkapi dan membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian. Hal yang juga perlu menjadi perhatian, bahwa sebenarnya teori yang ada di dalam buku teks juga adalah intisari dari hasil-hasil penelitian yang berulang-ulang. Dengan demikian, subbab "penelitian terdahulu" sebenarnya tidak perlu dibuat dalam subbab yang terpisah.

- **Apakah dalam kajian teori perlu membuat subbab "hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya", misalnya subbab "hubungan motivasi dengan kinerja"?**

Hubungan satu variabel dengan variabel lainnya boleh saja dibuat, tetapi sebenarnya sudah ada tempatnya tersendiri di subbab kerangka konseptual, karena hakikat kerangka konseptual adalah "hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya" (lihat kajian tentang kerangka konseptual).

- **Hal-hal apa yang tidak perlu dilakukan dalam mengkaji teori?**

- Mengkaji teori tidak harus seperti memindahkan seluruh isi buku, sehingga halaman proposal/laporan penelitian menjadi tebal, padahal mungkin hal-hal yang dikutip tidak sepenuhnya bermanfaat untuk menjelaskan hakikat dari variabel yang diteliti.
- Mengutip suatu kalimat dari referensi, tetapi tidak ada pembahasan apapun dari si peneliti tentang apa yang dikutip tersebut. Seharusnya setiap selesai mengutip suatu kalimat dari suatu sumber referensi, peneliti harus memberikan tanggapan terhadap kalimat yang dikutip tersebut.
- Mengutip suatu referensi tetapi tidak membuat sumber referensinya (nama penulis, tahun, halaman), jadi seolah-olah seperti kalimat si peneliti sendiri, padahal mengutip dari kalimat orang lain.

- **Sumber-sumber referensi apakah yang dapat dijadikan rujukan teori?**

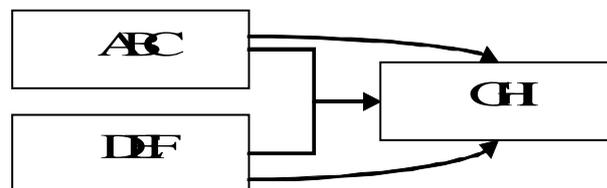
Teori yang digunakan dalam penelitian umumnya berasal dari:

- Buku teks: buku-buku yang mengkaji teori-teori dari suatu bidang ilmu tertentu, atau suatu konsep tertentu secara rinci, luas, dan mendalam. Teori yang ada di dalam buku teks merupakan kajian mendalam dari hasil-hasil penelitian atau pemikiran yang panjang, berulang-ulang, dan yang telah dilakukan banyak orang. Contohnya adalah buku-buku teks yang digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahannya. Coba lihat buku-buku teks yang penulisnya orang luar negeri, umumnya mereka menyertakan kutipan dari hasil-hasil penelitian orang lain, dan telah mereka kaji secara kritis.

- Jurnal ilmiah: kumpulan-kumpulan tulisan ilmiah sebagai hasil dari kajian penelitian. Jurnal mampu menyajikan bagaimana perkembangan konsep atau teori yang mutakhir (*uptodate*), yang mungkin belum ada atau belum sempat dikaji dalam buku teks.
 - Laporan penelitian akademis: misalnya skripsi, tesis, disertasi. Namun yang dikutip sebaiknya hanya kesimpulan dari penelitiannya saja.
 - Sumber lainnya: abstrak penelitian, proseding ilmiah, artikel seminar, dan berbagai sumber ilmiah lainnya.
- **Apakah sumber-sumber referensi dari internet dapat dijadikan rujukan teori?**
Boleh mengutip referensi dari internet, namun hanya dari sumber-sumber situs yang terpercaya. Contoh yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah situs jurnal ilmiah online, di dalamnya disajikan berbagai artikel hasil penelitian atau abstrak/ringkasan penelitian.

KERANGKA KONSEPTUAL

- **Apakah hakikat kerangka konseptual?**
Dalam kerangka konseptual, hal inti yang perlu dikemukakan adalah "hubungan suatu variabel dengan variabel lain", terutama variabel yang diteliti.
- **Bagaimana cara menyajikan kerangka konseptual?**
Karena hakikat kerangka konseptual adalah "hubungan suatu variabel dengan variabel lain", maka dapat disajikan dengan hal-hal sebagai berikut:
 - Mengemukakan bagaimana hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya. Hubungan ini harus memperoleh pengakuan/dukungan secara ilmiah, dari sumber-sumber referensi ilmiah. Cara yang paling mudah adalah mengutip kesimpulan dari penelitian-penelitian orang lain yang relevan dengan variabel penelitian yang dikaji.
 - Diakhiri dengan menggambarkan paradigma penelitian (kerangka berpikir penelitian). Misalnya:

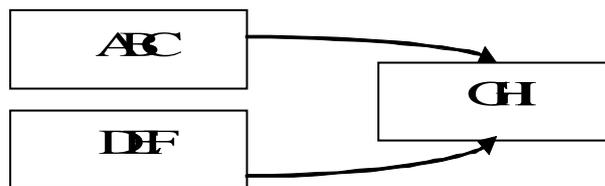


Tanda panah pada gambar di atas menunjukkan ada 3 hubungan yang hendak dikaji:

1. Hubungan ABC dengan GHI
2. Hubungan DEF dengan GHI
3. Hubungan ABC dan DEF dengan GHI

Tentunya hubungan tersebut boleh fleksibel, tergantung kepada peneliti, dan relevan dengan hipotesis yang akan dikemukakan.

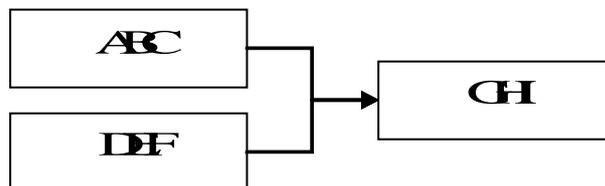
Bandingkan dengan gambar berikut ini:



Tanda panah pada gambar di atas menunjukkan ada 2 hubungan yang hendak dikaji:

1. Hubungan ABC dengan GHI
2. Hubungan DEF dengan GHI

Bandingkan pula gambar berikut ini:



Tanda panah pada gambar di atas menunjukkan ada 1 hubungan yang hendak dikaji: yakni Hubungan ABC dan DEF dengan GHI.

- **Apakah di dalam kerangka konseptual perlu mengutip referensi?**

Perlu diingat bahwa "kerangka konseptual" terletak pada "bab II Landasan Teori", maka sebenarnya kerangka konseptual masih merupakan kajian teori. Dengan demikian mengutip referensi untuk ditempatkan di dalam kerangka konseptual perlu dilakukan, apalagi bagi peneliti pemula seperti mahasiswa S1, kecuali si peneliti memang seorang pakar atau ilmuan yang sudah mampu menganalisis dan mensintesis suatu konsep atau preposisi dengan bekal kepakarannya. Hubungan suatu variabel dengan variabel lain di dalam kerangka konseptual hanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah apabila dikutip dari sumber-sumber ilmiah yang ada, seperti teori-teori dari buku teks, kesimpulan penelitian orang lain di jurnal, skripsi, tesis, atau disertasi, atau pendapat dan pemikiran pakar/ahli (*expert judgement*).

- **Apakah perlu mengemukakan atau mengutip definisi variabel di dalam kerangka konseptual?**
Defenisi dari variabel sudah memiliki tempat pada subbab tersendiri, oleh karenanya tidak perlu lagi membuat definisi dari variabel penelitian kita. Ingat kembali bahwa hakikat kerangka konseptual adalah hubungan antarvariabel.
- **Apabila penelitian kita adalah penelitian deskriptif, apakah subbab kerangka konseptual masih perlu dibuat?**
Untuk penelitian deskriptif tidak perlu membuat subbab kerangka konseptual, karena hakikat kerangka konseptual adalah hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian deskriptif hanya mengkaji variabel-variabel mandiri, bukannya ingin mengkaji hubungan satu variabel dengan variabel lainnya seperti pada penelitian asosiatif.
- **Bagaimana membuat kerangka konseptual, apabila penelitian kita adalah penelitian komparatif (membandingkan)?**
Untuk penelitian komparatif yakni penelitian yang bermaksud membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, maka kerangka konseptualnya dapat disusun sebagai berikut:
 - Mengemukakan bagaimana perbedaan suatu objek dengan objek lainnya. Perbedaan ini harus memperoleh pengakuan/dukungan secara ilmiah, dari sumber-sumber referensi ilmiah.
 - Diakhiri dengan menggambarkan desain penelitian komparatif yang bisa diadaptasi dari desain penelitian eksperimen. Misalnya, dalam penelitian yang berjudul "pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan" atau "perbedaan produktivitas kerja karyawan sebelum dan sesudah pelatihan":

$$Q \times O_2$$

Keterangan:

O_1 adalah produktivitas kerja sebelum pelatihan

O_2 adalah produktivitas kerja sesudah pelatihan

HIPOTESIS

- **Apakah hakikat hipotesis?**
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dengan demikian ada hubungan antara rumusan masalah dengan hipotesis, karena rumusan masalah pada hakikatnya adalah pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut terjawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis tersebut ada karena ada teori atau empiris yang melandasinya, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya, atau lebih jelasnya terlihat pada kerangka konseptual sebelumnya.

- **Ada berapa bentuk hipotesis?**

Hipotesis dapat dikelompokkan menjadi dua¹, antara lain:

1. Hipotesis substansial (*substantive hypothesis*)

Hipotesis substansial adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. Contohnya: Ada hubungan kualitas produk dengan minat konsumen. Contoh lainnya: Ada perbedaan minat konsumen daerah kota dan desa.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis substansial tidak dapat diuji, agar dapat diuji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term-term operasional* atau *term-terms statistik* yang disebut dengan *hipotesis statistik*, yang terbagi menjadi 2, yakni:

- a. Hipotesis Nol (H_0): menyatakan tidak adanya hubungan, atau tidak adanya pengaruh, atau tidak adanya perbedaan.

Contohnya: $H_0: \rho \neq 0$ (tidak ada hubungan kualitas produk dengan minat konsumen). Contoh lainnya: $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$ (tidak ada perbedaan minat konsumen daerah kota dan desa).

- b. Hipotesis Alternatif (H_1): menyatakan adanya hubungan, atau adanya pengaruh, atau adanya perbedaan. Contohnya: $H_1: \rho = 0$ (ada hubungan kualitas produk dengan minat konsumen). Contoh lainnya: $H_1: \mu_1 = \mu_2$ (ada perbedaan minat konsumen daerah kota dan desa).

- **Dalam subbab hipotesis, apa yang perlu dikemukakan, apakah hipotesis substansial atau hipotesis statistik?**

Ketika peneliti ingin menyusun hipotesis karena berdasarkan teori/empirik maka peneliti cukup menyajikannya dalam bentuk hipotesis substansial. Hipotesis statistik dapat ditempatkan pada subbab "pembahasan".

- **Apakah kata "signifikan" perlu dikemukakan dalam pernyataan hipotesis?**

Kata signifikan (berarti/nyata) boleh saja tidak dikemukakan di dalam pernyataan hipotesis, karena signifikan atau tidaknya pernyataan di dalam hipotesis tersebut akan terjawab ketika data penelitian sudah diuji melalui uji hipotesis statistik pada subbab pembahasan.

- **Apakah subbab hipotesis perlu dinyatakan apabila penelitiannya bersifat deskriptif?**

Jika penelitiannya deskriptif (menjelaskan variabel mandiri), maka subbab hipotesis tidak perlu dikemukakan.

1. F.N. Kerlinger, 2000, *Asas-Asas Penelitian Behavioural*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 329-330.

BAB III

METODE PENELITIAN

DEFINISI OPERASIONAL

- **Apakah hakikat definisi operasional?**
 - Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar bisa diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik¹. Dengan demikian definisi operasional bukan berarti definisi/pengertian/makna seperti yang terlihat pada teori di buku teks, namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator dari suatu variabel, dan ukuran/indikator tersebut **tidak abstrak**, namun **mudah diukur** atau **dinilai**.
 - Hal-hal yang perlu dikemukakan dalam definisi operasional adalah definisi yang jelas dari variabel, yang di dalam definisi tersebut sudah ada indikator/kriteria/ukuran yang bisa menjadi pedoman untuk mengukur atau menilai variabel. Tanpa indikator, maka sesuatu yang didefinisikan bukanlah definisi operasional, tetapi hanya sekedar definisi umum dari variabel.
 - Contoh definisi operasional dalam kehidupan umum: Kecantikan, kecantikan adalah kondisi fisik ideal seorang wanita dengan kulit yang bersih, bibir tipis, pinggul yang ramping, dan sebagainya. Ciri-ciri/karakteristik tersebut semuanya mudah diukur atau dinilai, misalnya, jika seseorang wanita tidak memiliki noda/cacat di kulitnya maka ia cantik; jika seseorang wanita bibirnya tidak tebal, maka ia cantik; jika pinggul seorang wanita ramping atau tidak gemuk, maka ia cantik.

- **Apakah definisi yang ada di dalam definisi operasional, adalah mengulang kalimat definisi/pengertian yang ada di dalam teori?**

Penjelasan di atas sudah cukup jelas, bahwa definisi yang dimaksud tidaklah definisi teoritis, tetapi definisi yang berisikan ukuran-ukuran dari suatu variabel.

- **Bagaimana cara mudah memahami apa itu indikator yang ada di dalam definisi operasional? Kadang-kadang orang menyamakannya dengan faktor, atau bahkan dampak/akibat?**
 - Item-item indikator harus sesuatu yang bisa dengan mudah diukur, mudah dinilai, mudah diamati, dan tidak abstrak, tidak menimbulkan keraguan bagi orang lain.

1. Uma Sekaran, 2006, *Research Methods for Business, Buku Dua*, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 4.

- Indikator bisa berupa: ciri-ciri, aspek-aspek, atau sifat/karakteristik dari variabel. Lihat perbedaan-perbedaan antara indikator, faktor, dan dampak, seperti pada contoh berikut ini:

Kecantikan		
"Faktor" yang mempengaruhi kecantikan seseorang	"Indikator" seseorang cantik atau tidak	"Dampak" dari kecantikan Seseorang
<ul style="list-style-type: none"> - Gen/keturunan yang cantik - Rajin merawat diri - Gizi cukup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kulit bersih - Pinggul ramping - Bibir tipis 	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu digoda Lelaki - Gampang dikenal orang - Berpotensi jadi artis

Dengan demikian yang menjadi indikator dari kecantikan adalah: kulit bersih, pinggul ramping, bibir tipis. Bukannya gen, merawat diri, gizi, karena hal-hal tersebut adalah faktor yang mempengaruhi seseorang cantik atau tidak. Bukan pula selalu digoda, terkenal, jadi artis, karena itu merupakan dampak dari kecantikan.

- Buat kata bantu seperti tabel di bawah ini, agar ketika menyusun indikator tidak tertukar dengan faktor atau dampak. Masukkan variabel ke bagian titik-titik

Kata-kata bantu	Contoh
Kriteria untuk mengukur baik-buruknya..... adalah	Kriteria untuk mengukur baik/buruknya kebijakan gaji di perusahaan adalah.....
Kriteria untuk mengukur tinggi-rendahnya..... adalah	Kriteria untuk mengukur tinggi/rendahnya motivasi kerja karyawan di perusahaan adalah.....
Kriteria untuk mengukur efektif-tidaknya..... adalah	Kriteria untuk mengukur efektif-tidaknya kebijakan promosi adalah.....
dan lain-lain	

- Apakah indikator suatu variabel boleh diambil dari indikator variabel yang lain?**

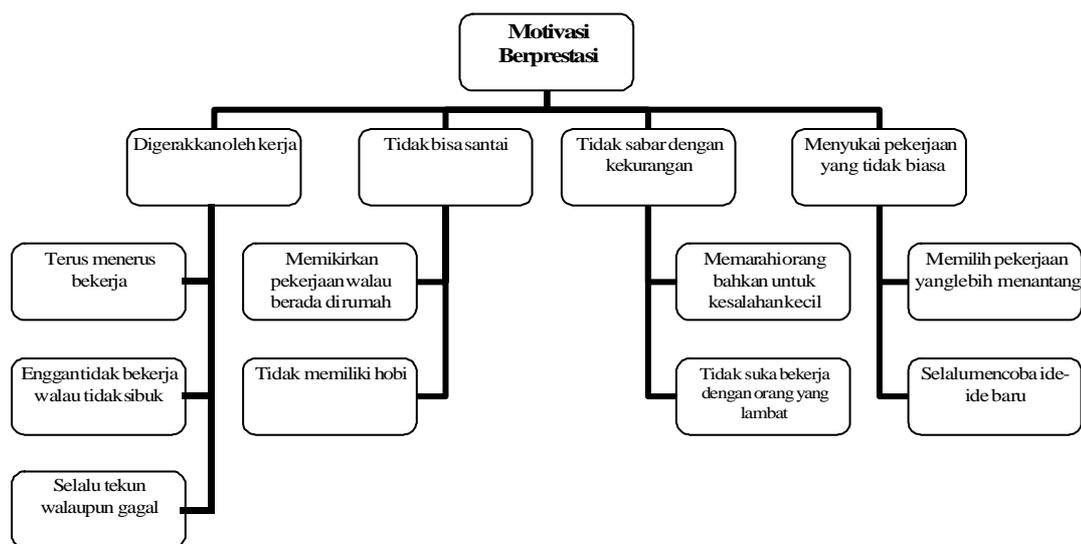
Tentu saja tidak mungkin menetapkan indikator suatu variabel yang sebenarnya merupakan indikator dari variabel yang lain. Lihat contoh perbedaan berikut ini:

Indikator Kecantikan	Keterangan
- Kulit bersih - Pinggul ramping - Bibir tipis	Benar, karena mampu dengan mudah mengukur "kecantikan" fisik seseorang.
- Ramah - Suka menolong - Fleksibel	Salah, karena indikator ini cocok jika yang diukur adalah "kepribadian" seseorang.

• **Bagaimana cara mudah menyusun indikator**

- Tetapkan variabelnya
- Tetapkan item-item indikatornya, yang dapat dirujuk dari teori di buku teks atau jurnal
- Definisikan dengan jelas masing-masing indikator, dengan menyusun item-item yang lebih spesifik

Misalnya kita ingin mengukur "motivasi berprestasi" dari karyawan-karyawan di perusahaan, gunakan struktur seperti di bawah ini, lalu deskripsikan dalam kalimat **untuk membuat definisi operasional**



Dengan demikian, dari gambar di atas maka definisi operasional dari Motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Motivasi berprestasi adalah dorongan di dalam diri seseorang untuk selalu berprestasi dalam pekerjaannya, yang ditandai dengan ciri-ciri/indikator:

- Digerakkan oleh kerja: Seseorang yang digerakkan oleh pekerjaan adalah orang yang terus menerus bekerja sepanjang hari bahkan sering lembur, walaupun tidak sibuk dengan pekerjaannya selalu saja mencari pekerjaan lain untuk dikerjakan, selalu tekun memperbaiki hasil pekerjaan walau telah gagal melakukan pekerjaannya.

- Tidak bisa santai: Seseorang tidak bisa santai adalah apabila mereka selalu memikirkan pekerjaan walaupun sedang berada di rumah, tidak memiliki hobi apapun selain bekerja seperti hobi berolahraga.
- Tidak sabar dengan kekurangan: orang yang tidak sabar dengan kekurangan dalam pekerjaan, memiliki perilaku yang selalu memarahi orang lain kalau salah bekerja dan bahkan untuk kesalahan kecil sekalipun, tidak suka bekerja dalam tim yang orang-orangnya lambat dalam bekerja.
- Menyukai pekerjaan yang tidak biasa: Orang-orang ini adalah orang yang lebih suka memilih pekerjaan yang lebih menantang dibandingkan dengan pekerjaan yang biasa-biasa saja, dan selalu mencoba ide-ide baru untuk menghasilkan pekerjaan yang baik

Perhatikan bahwa semua ciri-ciri di atas mudah diukur, misalnya dengan mengamati perilaku orang-orang yang bekerja di kantor, mewawancarai rekan kerja atau atasan, atau memberikan kuisioner/angket untuk menilai dirinya sendiri.

- **Apakah indikator perlu merujuk kepada teori?**
 - Sebaiknya merujuk teori ketika menyusun indikator, terutama bagi peneliti pemula. Selain itu dengan merujuk teori akan lebih gampang menyusun item-item indikator suatu variabel agar tidak mengukur hal-hal lain di luar variabel yang telah ditetapkan.
 - Mungkin di dalam teori yang dibaca, tidak ada tercantum kata "indikator", untuk itu kita harus berpikir dalam membacanya, biasanya dalam sebuah kalimat, ada ide-ide yang bisa diambil untuk disusun menjadi indikator. Baca dari berbagai buku/jurnal yang berbeda, lalu satukan indikator-indikator yang diperoleh.
- **Apakah indikator harus terlebih dahulu dikaji di bagian kajian teori?**

Ya, indikator-indikator yang ada di dalam definisi operasional harus ada dikaji di dalam subbab kajian teori, karena sebenarnya indikator di definisi operasional ide pokoknya dijiwai oleh teori. Hanya saja, jika di dalam subbab kajian teori terdapat banyak hal yang bisa dijadikan indikator, maka di definisi operasional adalah indikator-indikator yang telah dipilih karena relevan atau cocok dengan kondisi di lokasi penelitian.
- **Lebih lanjut, indikator sebenarnya dapat digunakan untuk apa?**

Indikator dapat digunakan sebagai bahan baku untuk menyusun instrumen penelitian, misalnya: menyusun angket, daftar wawancara, daftar observasi, atau daftar penelusuran dokumen.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

- **Apakah hakikat tempat dan waktu penelitian?**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan, sedangkan waktu penelitian adalah waktu penelitian dilakukan

- **Hal-hal apakah yang perlu dikemukakan dalam subbab tempat dan waktu penelitian?**

Seperti judul subbab ini, maka yang perlu dikemukakan adalah:

- Tempat penelitian: Nama dan alamat lokasi penelitian, beserta alasan mengapa memilih lokasi tersebut. Misalnya peneliti memilih lokasi penelitian di PT. X, apa alasan memilih PT. X tersebut?
- Waktu penelitian: mulai kapan dilaksanakan (tanggal, bulan, dan tahun), kapan selesai (tanggal, bulan, dan tahun). Khusus untuk proposal penelitian, maka dapat menggunakan kalimat: Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan...tahun sampai dengan bulan...tahun Pada bagian ini perlu juga dikemukakan jadwal/skedul penelitian, lihat contoh tabel berikut ini:

Jadwal Penelitian

Langkah-langkah Penelitian	Bulan				dst															
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian																				
Pendahuluan/Prariset																				
Penyusunan proposal																				
Seminar proposal																				
Pengumpulan data																				
Pengolahan data																				
Penyusunan skripsi																				
Bimbingan skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

SUMBER DATA

Khusus di Fakultas Ekonomi UMSU, Subjudul "Sumber Data" hanya digunakan ketika penelitian tidak menggunakan populasi dan sampel

- **Apakah hakikat sumber data?**

Sumber data dapat diartikan "dari mana data diperoleh", dan "apa jenis data yang dipilih"

- **Apakah yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder?**

- Data primer adalah data yang bersumber dari hasil pengumpulan data mentahnya yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan angket, wawancara, atau observasi.
- Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil pengumpulan data mentahnya yang dilakukan oleh orang lain. Peneliti hanya tinggal mengambil data tersebut dan langsung dapat dianalisis dalam penelitiannya. Misalnya data dokumen, seperti volume penjualan. Laporan

keuangan, dan sebagainya. Tentunya data-data tersebut yang mengumpulkannya data mentahnya adalah pihak perusahaan, bukan si peneliti. Si Peneliti hanya tinggal mengambil data yang sudah jadi tersebut.

- **Selalu dijumpai pada skripsi bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi teori/pustaka, benarkah demikian?**

Pendapat tersebut salah, data tentang penelitian kita tidak mungkin ada di dalam buku teori. Referensi yang ada di teori hanya tepat untuk digunakan pada bagian landasan teori/kajian pustaka.

- **Apakah jika menggunakan subbab "sumber data", maka kedua sumber data (primer dan sekunder) harus dicantumkan di dalam proposal/skripsi?**

Tentu saja tidak harus keduanya. Jika peneliti hanya menggunakan data primer saja, maka data sekunder tidak perlu dicantumkan. Demikian juga jika data yang dibutuhkan hanya data sekunder saja, maka data primer tidak perlu dicantumkan. Tetapi pada kondisi yang lain, mungkin peneliti benar-benar memang menggunakan kedua sumber data tersebut, maka harus dicantumkan pula kedua sumber tersebut.

POPULASI DAN SAMPEL

- **Apakah hakikat populasi dan sampel?**

Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang diteliti, sedangkan sampel adalah wakil dari populasi.

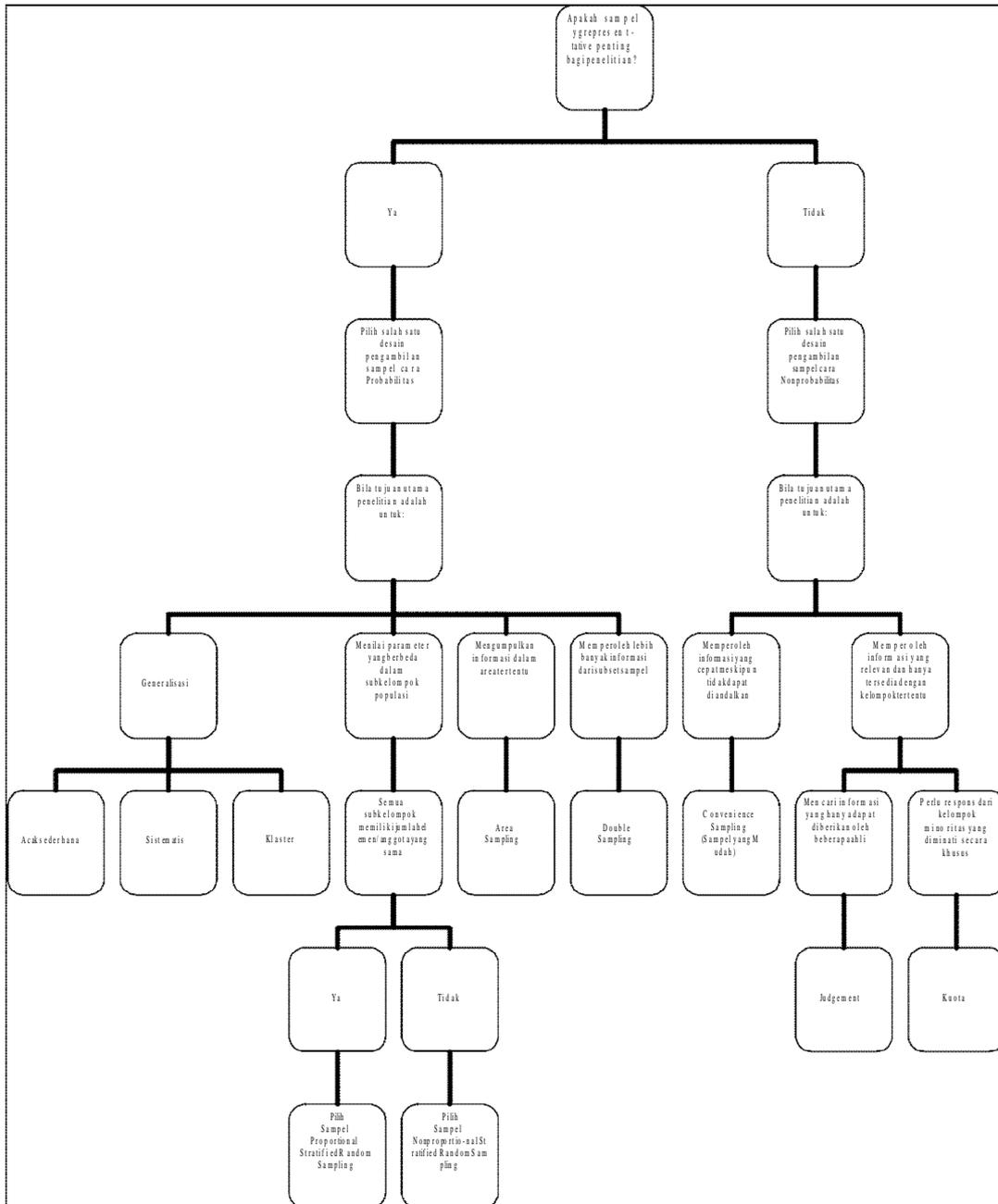
- **Ada berapa bentuk desain pengambilan sampel?**

Desain pengambilan sampel ada 2 bentuk, dan masing-masing bentuk terdiri dari beberapa sub.

- Probability sampling:
 - Pengambilan sampel dimana peluang/probabilitas dari elemen/anggota populasi diketahui.
 - Digunakan apabila representasi/keterwakilan sampel adalah penting untuk generalisasi
 - Jenis-jenisnya: *simple random sampling* (acak sederhana), *proportional stratified random sampling* (acak berstrata cara proporsional), *nonproportional stratified random sampling* (acak berstrata cara tidak proporsional), *systematic sampling*, *cluster sampling*, *area sampling*, *double sampling*, *multistage random sampling* (acak bertahap)
- Nonprobability sampling:
 - Pengambilan sampel dimana peluang/probabilitas dari elemen/anggota populasi tidak diketahui.
 - Digunakan apabila representasi/keterwakilan sampel tidak penting.
 - Jenis-jenisnya: *accidental sampling*, *convenience sampling*, *judgemental sampling*, *kuota sampling*, dan *snowball sampling*.

• **Bagaimana memilih desain sampel yang cocok untuk sebuah penelitian?**

Gambar di bawah ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan jenis desain sampel yang akan digunakan untuk suatu penelitian¹.



1. Uma Sekaran, 2006, *Research Methods for Business, Buku Dua*, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 141.

- **Bagaimana cara menentukan jumlah elemen/anggota sampel dari suatu populasi?**

- Cara I: Menggunakan rumus dari Slovin¹

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n=jumlah elemen/anggota sampel; N=jumlah elemen/anggota populasi; e=error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatadapat dipilih oleh peneliti).

Misalnya: Jumlah elemen populasi (N)=200 orang, error level yang ditetapkan oleh peneliti 5%, maka jumlah sampelnya:

$$n = \frac{200}{1 + (200 \times e^2)} = 133,33, \text{ atau dibulatkan menjadi } 133 \text{ orang}$$

- Cara II: Menggunakan Tabel dari Krejcie dan Morgan²

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1,200	291
15	14	230	144	1,300	297
20	19	240	148	1,400	302
25	24	250	152	1,500	306
30	28	260	155	1,600	310
35	32	270	159	1,700	313
40	36	280	162	1,800	317
45	40	290	165	1,900	320
50	44	300	169	2,000	322
55	48	320	175	2,200	327
60	52	340	181	2,400	331
65	56	360	186	2,600	335
70	59	380	191	2,800	338
75	63	400	196	3,000	341
80	66	420	201	3,500	346
85	70	440	205	4,000	351
90	73	460	210	4,500	354
95	76	480	214	5,000	357
100	80	500	217	6,000	361
110	86	550	226	7,000	364
120	92	600	234	8,000	367
130	97	650	242	9,000	368
140	103	700	248	10,000	370
150	108	750	254	15,000	375
160	113	800	260	20,000	377
170	118	850	265	30,000	379
180	123	900	269	40,000	380
190	127	950	274	50,000	381
200	132	1,000	278	75,000	382

1. Umar, Husein. (2002). *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: Gramedia, hlm. 96.
2. Louis Cohen, Lawrence Manion, Keith Morrison, 2000. *Research Methods in Education*, London: Routledge Falmer, hlm. 94

210	136	1,100	285	1,000,000	384
-----	-----	-------	-----	-----------	-----

N=Jumlah elemen/anggota populasi

S= Jumlah elemen/anggota sampel

Misalnya, Jumlah elemen/anggota populasi=950 orang, maka jumlah elemen/anggota sampel=269 orang

- Cara III: Menggunakan Tabel dari Isaac & Michael¹

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	663	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

N=Jumlah elemen/anggota populasi

S= Jumlah elemen/anggota sampel

1%, 5%, 10 % adalah taraf kesalahan yang dipilih

Misalnya, Jumlah elemen/anggota populasi=950 orang, taraf kesalahan yang ditetapkan peneliti adalah 5%, maka jumlah elemen/anggota sampel=255 orang

1. Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, hlm. 81

- **Hal-hal apa saja yang perlu dikemukakan dalam subbab populasi dan sampel?**

Hal-hal yang perlu dikemukakan pada subbab populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

- Apa atau siapa kelompok yang menjadi target populasi
- Berapa jumlah anggota/elemen populasinya
- Apa desain pengambilan sampel yang digunakan (probability atau nonprobability)
- Apa sub desain pengambilan sampel yang dipilih [**jika probability** apakah *simple random sampling, proportional stratified random sampling, nonproportional stratified random sampling, systematic sampling, cluster sampling, area sampling, double sampling*, atau *multistage random sampling*], atau [**Jika nonprobability** apakah *accidental sampling, convenience sampling, judgemental sampling, kuota sampling*, atau *snowball sampling*].

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- **Apakah hakikat teknik pengumpulan data?**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data bisa menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi.

- **Apakah seluruh teknik pengumpulan data perlu dikemukakan?**

Tidak harus seluruh teknik pengumpulan data perlu dikemukakan dalam proposal atau skripsi, tetapi tergantung kepada kebutuhan. Peneliti bisa menggunakan satu, dua, tiga, atau empat teknik pengumpulan data yang ada, asal teknik tersebut memang benar-benar digunakan dalam penelitian, jika tidak digunakan maka suatu teknik pengumpulan data tidak perlu dikemukakan di proposal atau skripsi. Misalnya ketika peneliti menggunakan teknik wawancara, maka peneliti harus membuat "daftar wawancara" (cantumkan di lampiran) dan kemudian ada diperoleh "hasil wawancara", hasil wawancara ini adalah bahan baku untuk menganalisis atau membahas penelitian (bahas di bab IV).

- **Apakah perbedaan teknik pengumpulan data dengan instrumen pengumpulan data?**

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Lihat tabel berikut ini:

Teknik pengumpulan data	Instrumen Pengumpulan Data
Teknik wawancara	Daftar wawancara
Teknik angket	Angket
Teknik pengamatan	Pedoman pengamatan/observasi
Teknik studi dokumentasi	Pedoman penelusuran dokumen

- **Hal-hal apa saja yang perlu dikemukakan dalam subbab Teknik Pengumpulan Data?**
 - Teknik pengumpulan data yang dipilih: Kemukakan teknik pengumpulan data/instrumen apa yang digunakan (apakah wawancara, angket, observasi, atau studi dokumentasi).
 - Sumber rujukan instrumen: Kemukakan sumber referensi dari instrumen yang disusun (bisa dari teori di buku teks, atau penelitian di jurnal)
 - Bentuk skala dan jumlah opsi instrumen: Kemukakan apa bentuk skala yang digunakan (apakah skala Likert, Gutman, Rating Scale, Semantic Differential), dan kemukakan pula berapa jumlah opsi jawaban dari instrumen (misalnya empat butir: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)
 - Jumlah item instrumen: kemukakan berapa jumlah item variabel bebas dan berapa pula jumlah item variabel terikat.
 - Uji validitas¹:
 - Kemukakan kegunaan uji validitas
 - Kemukakan "uji validitas isi (*content validity*)", apa maksud atau kegunaannya.
 - Kemukakan "uji validitas konstruk (*construct validity*)":
 - Apa maksudnya
 - Kemukakan rumus ujinya
 - Kemukakan kriteria hasil pengujian validitas (kriteria valid/tidak validnya suatu item instrumen).
 - Uji reliabilitas
 - Kemukakan kegunaan uji reliabilitas
 - Kemukakan teknik apa yang dipilih untuk menguji reliabilitas (apakah Split Half/Spearman Brown, Cronbach Alpha, Kuder Richardson, atau yang lainnya), dan kemukakan alasan mengapa memilih teknik tersebut
 - Kemukakan rumus atas uji reliabilitas yang dipilih
 - Kemukakan kriteria hasil pengujian reliabilitas (baik tidaknya reliabilitas instrumen)

¹. Untuk memahami teknik pengujian validitas dan reliabilitas dapat mengkajinya lebih dalam pada buku "Validitas dan Reliabilitas, karangan Drs. Saifuddin Azwar, MA", "Prosedur Penelitian, karangan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto", "Research Methods in Finance and Banking, karangan Huesin Umar", dan lain-lain

- Hal-hal apa saja yang kurang benar dalam teknik pengumpulan data, tetapi sering dilakukan oleh para mahasiswa dalam menyusun skripsi?

Kurang Benar	Seharusnya
Seluruh item indikator yang ada harus disusun menjadi instrumen angket	Peneliti bisa saja memilih beberapa item indikator yang dianggap paling tepat untuk dijadikan bahan menyusun angket
Jumlah item instrumen/angket untuk variabel bebas dan variabel terikat sama banyak	Jumlah item instrumen/angket untuk variabel bebas dan variabel terikat "tidak harus" sama banyak
Jumlah item instrumen/angket berjumlah 10	Tidak ada ketentuan bahwa jumlah item angket harus 10 butir
Menggunakan teknik wawancara, tetapi tidak ada dilampirkan daftar wawancara, tidak ada lampiran catatan/rekaman hasil wawancara, dan tidak sedikitpun hasil wawancara dibahas pada bab IV (pembahasan)	Harus ada pedoman/daftar wawancara, harus dilampirkan hasil wawancara, dan hasil wawancara harus dijadikan sebagai bahan baku untuk analisis/pembahasan
Studi dokumentasi adalah mengumpulkan literatur, atau buku-buku di perpustakaan	Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan variabel penelitian. literatur, buku, bukanlah data, tetapi merupakan teori yang bisa dijadikan bahan menyusun bab landasan teori (Bab II)
Hanya mengemukakan pengujian validitas konstruk saja	Selain validitas konstruk, pengujian validitas isi harus dikemukakan, yakni untuk menguji kebenaran isi angket dengan "analisis rasional" atau "analisis ahli / pembimbing penelitian / professional judgment" untuk membuktikan bahwa isi angket telah benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diuji
Menguji validitas dan reliabilitas harus menggunakan SPSS	Pengujian validitas dan reliabilitas tidak harus menggunakan SPSS, tetapi dapat juga menggunakan Excell, atau dengan hitungan manual. Agar lebih mudah pengerjaannya dapat saja menggunakan SPSS, namun terlebih perlu dikuasai prosedur pengujian secara manual.

TEKNIK ANALISIS DATA

- **Apakah hakikat teknik analisis data?**

Teknik analisis data merupakan subbab yang mengemukakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang bisa dan relevan untuk digunakan dalam penelitian

- **Hal-hal apakah yang perlu dikemukakan dalam teknik analisis data?**

- Jenis analisis data: Kemukakan apa jenis analisis data yang digunakan (apakah kuantitatif atau kualitatif; apakah deskriptif, komparatif, atau asosiatif)
- Teknik statistik: Kemukakan apa teknik statistik yang digunakan (misalnya korelasi product moment/korelasi sederhana, korelasi berganda, regresi sederhana, regresi berganda, atau yang lainnya)
- Rumus: kemukakan seluruh rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis, cantumkan pula sumber referensi dari rumus yang dikutip
- Kriteria pengujian hipotesis: Kemukakan kriteria pengujian hipotesis
- Kemukakan pula apabila menggunakan program komputer untuk mengolah data (apakah SPSS, Excell, dll)